

## HUBUNGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DENGAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA KUCUR KABUPATEN MALANG

Dwi Retno Sari<sup>1\*</sup>, Dwi Soelistyoningsih<sup>2</sup>, Waifti Amalia<sup>3</sup>

STIKES Widyagama Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : dwiretnos82@gmail.com

### ABSTRAK

ASI eksklusif diberikan enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa makanan tambahan kecuali obat atau vitamin. Eksklusif *breastfeeding self-efficacy* dapat membantu ibu membangun motivasi diri dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Desa Kucur. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh. Kriteria inklusi yaitu ibu yang menyusui ASI eksklusif usia 0-6 bulan, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang memberikan PMT dini. Data diambil menggunakan kuisioner BSES-SF yang terdiri dari 12 pertanyaan dan pengukuran berat badan bayi. Data dianalisis menggunakan uji Sommer's D. Skor BSE dipengaruhi oleh faktor berat badan bayi usia 0-6 bulan dan hasil penelitian didapatkan skor BSE rendah sebanyak 11 (47,8%) namun berat badan terbanyak yaitu berat badan yang mengalami kenaikan sebanyak 11 (47,8%). Hal itu dipengaruhi faktor psikologis, faktor fisik ibu, makanan ibu, dan nutrisi bayi yang bisa didapatkan dari MPASI. Sebagian responden masih menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif saja tanpa makanan atau minuman pendamping lain masih menyebabkan bayi rewel dan nutrisi belum tercukupi sehingga ibu kurang percaya diri dalam menyusui bayinya. Terdapat hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan dengan nilai p-value 0,000 (<0,05), nilai (r) adalah 0,813 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

**Kata kunci** : ASI eksklusif, berat badan bayi, *breastfeeding self efficacy*, ibu menyusui

### ABSTRACT

Exclusive breast milk is given for the first six months of a baby's life without additional food except medicine or vitamins. Exclusive *breastfeeding self-efficacy* can help mothers building self-motivation in providing exclusive breastfeeding. This study aims to determine the correlation between *breastfeeding self-efficacy* and the weight of babies aged 0-6 months in Kucur village. This research employed analytical correlation design with a *cross-sectional* approach using descriptive quantitative methods. The sampling technique in this study was *non-probability sampling* with a saturated sample method. The inclusion criteria were mothers who gave breast milk for babies aged 0-6 months, while the exclusion criteria were mothers who provided early complementary feeding. Data were collected using the BSES-SF questionnaire which consists of 12 questions and measuring the baby's weight. Data were analyzed using Sommer's D test. The BSE score was affected by the weight factor of babies aged 0-6 months and the results of the study showed that the BSE score was low at 11 (47.8%) but the highest weight was the increase in weight at 11 (47.8%). It was affected by psychological factors, the mother's physical factors, the mother's food, and the baby's nutrition which could be obtained from complementary feeding. Some respondents still thought that giving exclusive breast milk alone without other complementary foods or drinks still caused the fussy baby and the nutrition was not adequate so the mother was less confident in breastfeeding her baby. There is a correlation between *breastfeeding self-efficacy* and the weight of babies aged 0-6 months with a p-value of 0.000 (<0.05), the value (r) is 0.813 which indicates a positive correlation with strong correlation.

**Keywords** : exclusive breastfeeding, *breastfeeding self efficacy*, baby's weight, breastfeeding mother

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) Eksklusif diberikan selama enam bulan pertama kehidupan bayi tepatnya lima bulan dua puluh sembilan hari tanpa makanan tambahan kecuali obat atau vitamin. ASI Eksklusif mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan yodium yang bermanfaat untuk pembentukan antibodi dan perkembangan otak bayi (Qurrata, 2021). ASI Eksklusif juga bermanfaat bagi ibu untuk *bounding*, mempercepat pemulihan rahim, mencegah perdarahan dan anemia pasca persalinan, memberi jarak kehamilan, menurunkan berat badan, serta mencegah terjadinya kanker payudara dan ovarium (Asadi, 2020).

WHO menargetkan pemberian ASI Eksklusif minimum 50% di setiap negara hingga tahun 2025. Cakupan persentase ASI Eksklusif di Indonesia menunjukkan, persentase pemberian ASI Eksklusif di dalam negeri mencapai 72,04% dari populasi bayi berusia 0-6 bulan pada 2022. Angka itu meningkat 0,65% dibandingkan tahun sebelumnya (*year-on-year/yo*y) yang sebesar 71,58%. Prevalensi secara global pemberian ASI Eksklusif masih jauh dari target minimum 50% tahun 2025 sedangkan prevalensi menunjukkan sekitar 42% tahun 2017 sementara Jatim capaiannya 40,5 persen (Riskesdas, 2018). Upaya untuk memberikan ASI Eksklusif terus dilakukan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang. Pada 2021 lalu, dari pemeriksaan 4.618 bayi, 77,9% atau 3598 bayi bisa mendapatkan ASI Eksklusif dari ibunya.

Menyusui merupakan proses pemberian ASI yang diberikan kepada bayi mulai dari bayi lahir sampai usia 2 tahun. Menyusui secara alami dapat membuat bayi mendapat nutrisi yang cukup dapat bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi. Menurut Kadatua & Rosyida (2021) menyatakan bahwa telah ditetapkan bahwa menyusui sebagai nutrisi terbaik yang dapat mencegah penyakit, menyelamatkan hidup serta memastikan tumbuh kembang yang sehat melalui 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Studi literatur menunjukkan berbagai modifikasi dapat meningkatkan *self efficacy* menyusui, seperti: pijat payudara oketani (Mahdizadeh-Shahri, 2021), dukungan nenek dari pihak ibu (Ferreira, 2018), dukungan tenaga kesehatan melalui telepon (Dodou, 2021), serta dukungan positif yang diberikan suami (Durmazoğlu, 2021). Selain itu, meningkatkan *self efficacy* menyusui dapat dilakukan dengan mengatasi gangguan fisiologis dan psikologis ibu karena kecemasan, stres, depresi, dan kelelahan mempengaruhi *self efficacy* menyusui (Fata & Atan, 2018). Ibu dengan *self efficacy* menyusui rendah memiliki risiko tiga kali lebih besar untuk menunda inisiasi menyusui dan mempercepat penghentian ASI Eksklusif (Amini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Fau (2019) menyatakan bahwa sekitar 87,5% ibu tidak menyusui secara eksklusif. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif, keyakinan yang kurang, tenaga kesehatan tidak mendukung, keluarga tidak mendukung dan pengaruh media sosial. Banyaknya ibu menyusui di usia remaja sangat dipengaruhi oleh tingginya angka pernikahan dini, sehingga semakin tinggi pernikahan dini akan terpengaruh juga pada tingginya ibu remaja yang menyusui. Ibu menyusui di usia remaja merupakan kelompok ibu menyusui yang harus diberi perhatian secara khusus yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan menyusuinya. Ibu remaja menyusui ini mempunyai beresiko lebih tinggi gagal dalam pemberian ASI eksklusif (Kadatua & Rosyida, 2021).

Perubahan peran menjadi orang tua ketika remaja dapat menjadi kesulitan, hal ini dikarenakan banyak tugas-tugas perkembangan menjadi orang tua yang harus dilakukan seperti merawat anak, memenuhi kebutuhan anak dan lain-lain. Penyesuaian menjadi ibu akan dihadapi oleh ibu remaja karena hal tersebut menjadi hal baru dan faktor psikis serta situasi pada masa pergantian remaja menjadi orang tua terutama pada ibu dengan kehamilan yang tidak direncanakan (Nuampa, 2019). Ibu menyusui memiliki peran penting dan besar dalam tumbuh kembang anaknya, salah satu caranya yaitu dengan peningkatan kesehatan bayi dengan cara ASI Eksklusif. Hal tersebut bukan sesuatu yang mudah bagi ibu menyusui di usia remaja karena berbagai macam faktor dalam menyusui (Rokhmah *et al.*, 2022). Penelitian yang

dilakukan oleh Ruhyana (2016) dengan desain penelitian kualitatif memberikan kesimpulan bahwa penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah *predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factors* dan faktor penghambat. Faktor lain yang ditemukan adanya faktor *prestige*, tidak ada konselor ASI dan tidak berjalannya 10 Langkah Keberhasilan Menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) menggunakan metode penelitian systematic review, dengan melakukan analisis terhadap berbagai penelitian mengenai pemberian ASI Eksklusif. Terdapat 17 penelitian dari dalam maupun luar negeri, memberikan kesimpulan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yang paling banyak diteliti adalah faktor pekerjaan.

Selain itu alasan kegagalan atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu (*Self efficacy*) untuk memberikan ASI (Pratidina, 2017). *Self efficacy* memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Keyakinan diri disebut dengan *self efficacy* menggambarkan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat mewujudkan hasil-hasil yang diharapkan atau diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan breastfeeding self efficacy dengan erat badan bayi usia 0-6 bulan.

## METODE

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kucur Kabupaten Malang. Data primer diambil menggunakan kuesioner breastfeeding self efficacy scale (BSES-SF) dan pengukuran berat badan bayi usia 0-6 bulan. Data sekunder berupa karakteristik demografik dari ibu dan bayi yang berusia 0-6 bulan. Populasi penelitian adalah semua ibu yang menyusui ASI Eksklusif yang bertempat tinggal di Desa Kucur dengan subjek penelitian ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non *probability sampling* dengan metode *total sampling* sebanyak 23 responden menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui asi eksklusif usia 0-6 bulan, bayi yang berusia 0-6 bulan, bayi dengan kelainan bentuk mulut (bibir sumbing) yang minum asi, bersedia mengikuti kegiatan hingga selesai, Ibu yang bersedia menjadi responden mengisi lembar informed consent. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang pindah tempat tinggal saat dilakukan penelitian, ibu yang memberikan PMT dini dan susu formul. Data diambil menggunakan kuisisioner BSES-SF yang terdiri dari 12 pertanyaan dan pengukuran berat badan bayi. Data diolah menggunakan SPSS versi 16 dengan menampilkan distribusi frekuensi dengan hasil penelitian ibu yang memiliki tingkat self efficacy sangat rendah sebanyak 11(47,8) dari 23 responden. Penelitian telah mendapat izin dari Komite Etik Lembaga Chakra Brahmanda Lentera dengan Nomor, No. 041/12/VI/EC/KEP/LCBL/2024.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat menyajikan data berupa karakteristik responden yang diteliti yaitu usia anak dan usia ibu, jenis kelamin anak, pendidikan ibu, dan jumlah anak yang dimiliki ibu. Hasil dari penelitian data univariat yaitu:

### Karakteristik Responden Anak

Pada sub bab ini akan diuraikan karakteristik 23 responden berdasarkan usia anak anak dan jenis kelamin anak.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik Responden	Frekuensi/N	%
<b>Usia</b>		
1-3 bulan	5	21,7 %
>3-5 bulan	8	34,8 %
>5-7 bulan	10	43,5 %
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden dari 23 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, mayoritas responden anak yang berusia >5-7 bulan sebanyak 10 anak bayi (43,5%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik Responden	Frekuensi/N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	13	43,5 %
Perempuan	10	56,5 %
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden dari 23 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 anak bayi (56,5%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi**

Berat Badan	Frekuensi/N	%
Turun	7	30,4%
Tetap	5	21,7%
Naik	11	47,8%
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 11 (47,9%) dari total responden, bayi yang mengalami berat badan menetap sebanyak 5 (21,7%) dan bayi yang mengalami berat badan menurun sebanyak 7 (30,4%).

### Karakteristik Responden Ibu

Pada sub bab ini akan diuraikan karakteristik 23 responden berdasarkan pendidikan ibu dan jumlah anak yang dimiliki ibu.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Karakteristik Responden	Frekuensi/N	%
<b>Pendidikan</b>		
a. SD	4	17,4 %
b. SMP	9	39,1 %
c. SMK/SMA	9	39,1 %
d. S1	1	4,3 %
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa karakteristik responden dari 23 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA sebanyak 9 responden (39,1%). Jumlah anak yg dimiliki ibu mayoritas anak pertama sebanyak 12 responden (52,2%).

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Dimiliki**

Karakteristik Responden	Frekuensi/N	%
<b>Jumlah anak yg dimiliki</b>		
a. 1	12	52,2 %
b. 2	7	30,4 %
c. 3	4	17,4 %
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa karakteristik responden dari 23 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, jumlah anak yg dimiliki ibu mayoritas anak pertama sebanyak 12 responden (52,2%).

### Identifikasi *Breastfeeding Self Efficacy*

Distribusi responden berdasarkan *Breastfeeding Self Efficacy* di Desa Kukur tahun 2024.

**Tabel 6. *Breastfeeding Self Efficacy***

Score BSE (N=23)			
Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi
11 (47,9%)	1 (4,3%)	4 (17,4%)	7 (30,4%)
<b>Total : 23</b>			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat *self efficacy* sangat rendah yaitu sebanyak 11 (47,9%) dari total responden, sebagian responden masih menganggap bahwa pemberian ASI Eksklusif saja tanpa makanan atau minuman pendamping lain masih menyebabkan bayi rewel dan nutrisi belum tercukupi sehingga ibu kurang percaya diri dalam menyusui bayinya.

### Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan dan akan di uji menggunakan uji sommers.

**Tabel 7. Uji Sommers (Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Berat Badan Bayi Usia 0-6 bulan)**

BSE	BB						Total	Nilai (r)	P- Value
	Turun		Tetap		Naik				
	F	%	F	%	F	%			
Sangat Rendah	7	30,4%	4	17,4%	0	0 %	<b>11 (47,8%)</b>	<b>813</b>	<b>0,000</b>
Rendah	0	0 %	1	4,3 %	0	0 %	<b>1 (4,3%)</b>		
Sedang	0	0 %	0	0 %	4	17,4%	<b>4 (17,4%)</b>		
Tinggi	0	0 %	0	0 %	7	30,4%	<b>7 (30,4%)</b>		
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>30,4%</b>	<b>5</b>	<b>21,7%</b>	<b>11</b>	<b>47,8%</b>	<b>23 (100%)</b>		

Tabel 7 menunjukkan *Crosstab* Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan, dari data di atas di dapatkan hasil hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan sesuai sejumlah 23 responden. Data di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah mencapai tingkat *self efficacy* sangat rendah dengan jumlah 11 (47,8%) responden dari total responden dan menganggap bahwa pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman pendamping lain masih menyebabkan bayi rewel dan nutrisi belum tercukupi sehingga ibu menambahkan makanan atau minuman lain seperti susu

formula, ibu yang telah mencapai *self efficacy* rendah dengan jumlah 1 (4,3%), ibu yang telah mencapai *self efficacy* tinggi sejumlah 7 (30,4%), ibu yang telah mencapai *self efficacy* sedang sejumlah 4 (17,4%).

Namun data kelompok berat badan bayi menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 11 (47,9%) dari total responden, bayi yang mengalami berat badan menetap sebanyak 5 (21,7%) dan bayi yang mengalami berat badan menurun sebanyak 7 (30,4%). Interpretasi hasil didapatkan 0,000 ( $P < 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang signifikan, sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,813 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bulan April 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self efficacy* sangat rendah yaitu 11 responden (47,9%) dari total responden, *self efficacy* rendah sebanyak 1 responden (4,3%), *self efficacy* sedang sebanyak 4 responden (17,4%) dan yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi sebanyak 7 (30,4%) dari total responden. *Breastfeeding self efficacy* yang tinggi menunjukkan rasa keyakinan yang tinggi dalam diri seorang ibu untuk menyusui bayinya (Rahayu, 2018). Diketahui bahwa ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan, *breastfeeding self efficacy* merupakan variable yang penting dalam menentukan durasi apakah ibu melanjutkan menyusui dan bagaimana ibu menghadapi kesulitan untuk menyusui ibu secara emosional (Lianto, 2019). Dijelaskan bahwa konsekuensi dari *breastfeeding self efficacy* adalah apakah ibu akan memilih untuk menyusui, usaha yang dilakukan ibu menyusui, pola pikir untuk mempengaruhi ibu dan respon emosional ibu selama menyusui. Konsekuensi tersebut akan berpengaruh pola kebiasaan yang menyusui yang meliputi *breastfeeding initiation, performance, dan maintenance* (Nuampa, 2019).

Dalam penelitian Pradanie (2015) bahwa ibu yang memiliki pengalaman menyusui secara langsung cenderung lebih percaya diri untuk terus menyusui bayinya. Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan kemampuan diri ibu, sedangkan kegagalan yang dialami dapat menurunkan persepsi seseorang dalam kemampuannya. Pengalaman menyusui dapat meningkatkan keyakinan atau kepercayaan diri ibu sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk menyusui bayinya. Apabila ibu yakin untuk menyusui dan berhasil, maka akan meningkatkan tingkat *self efficacy* pada ibu menyusui, sebaliknya apa bila keyakinan ibu rendah maka tingkat keberhasilan ibu juga rendah.

Tingkat *self efficacy* ibu juga dipengaruhi oleh kerumitan tugas, usaha yang dilakukan, serta bantuan yang dibutuhkan untuk merawat bayinya. Ibu yang sudah pernah menyusui di periode sebelumnya cenderung akan menyusui bayinya kembali dikarenakan berbagai manfaat yang dirasakan oleh ibu. Ibu merasa dengan menyusui terasa lebih mudah memiliki hubungan yang lebih erat dengan bayi serta lebih ekonomis. Ibu yang pernah menyusui di periode sebelumnya memiliki pengalaman lebih dalam merawat bayinya sehingga telah mengetahui cara merawat dan menangani bayi yang rewel. Berdasarkan uji statistics yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan berat badan bayi. Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas bahwa pengalaman menyusui yang baik akan meningkatkan *self efficacy* ibu dalam menyusui bayinya.

*Breastfeeding Self Efficacy* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan proses menyusui. Masalah yang dialami oleh ibu menyusui seringkali disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dalam menyusui, sementara kepercayaan diri yang kuat dapat meningkatkan produksi ASI. Ibu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menyusui cenderung memiliki hasil menyusui yang lebih baik dan memberikan sugesti untuk

meningkatkan rasa percaya diri ibu adalah salah satu strategi untuk mengatasi masalah menyusui dengan menggunakan afirmasi positif. Dalam penelitian ini terdapat hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Dalam penelitian ini, responden diberikan kuisioner untuk diisi guna dapat mengetahui tingkat keyakinan atau kepercayaan diri dari responden tersebut, selain itu peneliti mengukur berat badan bayi dan melihat perkembangan berat badan bayi di bulan sebelumnya dan dibantu dengan kader posyandu di Desa Kucur. Dibuktikan dengan hasil adanya hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan berat badan bayi yang signifikan kemudian dilakukan uji sommers sebelum mendapat nilai p- yang di bantu oleh SPSS Statistics. Hasil penelitian yang dilakukan pada responden didapatkan hasil p-Value 0,000 ( $<0,05$ ) jadi dapat di simpulkan terdapat hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang signifikan, sedangkan nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,813 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

Penelitian lain mendapatkan hasil bahwa ibu yang mempunyai *breastfeeding self efficacy* yang tinggi cenderung untuk tetap menyusui selama 4 bulan (Blyth, 2012). Ibu dengan *breastfeeding self efficacy* yang rendah terbukti cenderung menggunakan teknik alternatif untuk menyusui bayinya ketika menghadapi masalah selama menyusui (Keemer, 2011). Berbagai hasil penelitian tersebut membuka wacana baru bahwa *breastfeeding self efficacy* diduga berhubungan erat dengan keberhasilan praktik menyusui (Pratidina, 2017). Penelitian *breastfeeding self efficacy* dengan kegiatan menyusui menunjukkan ada hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan kegiatan menyusui. Dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri ibu menyusui maka semakin benar kegiatan atau cara menyusuinya. Hal ini dapat dibenarkan karena seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi mampu berperilaku tenang dan rileks sehingga lebih mampu mengontrol tindakannya. Penelitian oleh Rahayu (2018) menemukan bahwa didapatkan nilai signifikansinya  $p = 0,036 (< 0,05)$  berarti dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Dalam penelitian ini juga menemukan responden yang memiliki *breastfeeding self efficacy* kurang namun berhasil dalam ASI eksklusif. Menurut asumsi peneliti bahwa hal ini bis terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti pekerjaan. Alasan terbanyak kedua ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu tidak ada waktu karena bekerja dan dihubungkan dengan jarak antara rumah dan tempat bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika, (2017) menggunakan metode penelitian systematic review, dengan melakukan analisis terhadap berbagai penelitian mengenai pemberian ASI Eksklusif. Terdapat 17 penelitian dari dalam maupun luar negeri, memberikan kesimpulan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yang paling banyak diteliti adalah faktor pekerjaan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat *self efficacy* sangat rendah yaitu sebanyak 11 (47,9%) dari total responden, sebagian responden masih menganggap bahwa pemberian ASI Eksklusif saja tanpa makanan atau minuman pendamping lain masih menyebabkan bayi rewel dan nutrisi belum tercukupi sehingga ibu kurang percaya diri dalam menyusui bayinya. Terdapat hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan dengan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan koreksi, serta saran sehingga dapat terselesaikan tugas skripsi ini dan Dosen Pembimbing 2

yang telah memberikan bimbingan petunjuk, koreksi, serta saran sehingga dapat terselesaikan tugas skripsi ini saya ucapkan terimakasih banyak sudah membimbing saya sampai sejauh ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun Qurrata, Ismail, N., & Maidar. (2021). Hubungan Social Support, Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), 49–60. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Amini, P., Omani-Samani, R., Sepidarkish, M., Almasi-Hashiani, A., Hosseini, M., & Maroufizadeh, S. (2019). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF): A validation study in Iranian mothers. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4656-7>
- Asadi, G., Aslani, A., Nayebinia, A. S., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2020). Explaining breastfeeding experiences and assessing factors affecting breastfeeding self-efficacy in mothers of premature infants: A mixed method study protocol. *Reproductive Health*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0895-2>
- Dodou, H. D., Bezerra, R. A., Chaves, A. F. L., Vasconcelos, C. T. M., Barbosa, L. P., & Oriá, M. O. B. (2021). Telephone intervention to promote maternal breastfeeding self-efficacy: randomized clinical trial\*. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 55, 1–8. <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2020-0520>
- Durmazoğlu, G., Çiçek, Ö., & Okumuş, H. (2021). The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period. *Turkish Archives of Pediatrics*, 56(1), 57–61. <https://doi.org/10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>
- Fata, S., & Atan, S. U. (2018). The relationship between fatigue and breastfeeding self-efficacy. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 21(11), 1408–1414. [https://doi.org/10.4103/njcp.njcp\\_366\\_17](https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_366_17)
- Ferreira, T. D. M., Piccioni, L. D., Queiroz, P. H. B., Silva, E. M., & Vale, I. N. do. (2018). Influence of grandmothers on exclusive breastfeeding: cross-sectional study. *Einstein (Sao Paulo, Brazil)*, 16(4), eAO4293. [https://doi.org/10.31744/einstein\\_journal/2018AO4293](https://doi.org/10.31744/einstein_journal/2018AO4293)
- Kadatua, M. H., & Rosyida, L. (2021). Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemberian Asi Pada Ibu Usia Remaja. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 29–36.
- Keemer, F. (2011). *Breastfeeding Self-Efficacy: A Retrospective Descriptive Study*. 1–133.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mahdizadeh-Shahri, M., Nourian, M., Varzeshnejad, M., & Nasiri, M. (2021). The effect of oketani breast massage on successful breastfeeding, mothers' need for breastfeeding support, and breastfeeding self-efficacy: An experimental study. *International Journal of Therapeutic Massage and Bodywork: Research, Education, and Practice*, 14(3), 4–14. <https://doi.org/10.3822/IJTMB.V14I3.625>
- Mustika, I. (2017). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Tinjauan Sistematis Penelitian*.
- Nuampa, S., Tilokskulchai, F., Patil, C. L., Sinsuksai, N., & Phahuwatanakorn, W. (2019). Factors related to exclusive breastfeeding in Thai adolescent mothers: Concept mapping approach. *Maternal and Child Nutrition*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.1111/mcn.12714>
- Pradanie, R. (2015). PAKET DUKUNGAN TERHADAP BREASTFEEDING SELF EFFICACY DAN KEBERHASILAN MENYUSUI PADA IBU POSTPARTUM (Breastfeeding Self Efficacy and Effective Breastfeeding on Postpartum Mother). *Jurnal Ners*, 10(1), 20–29.
- PratidinaTh, M. (2017). *REASTFEEDING SELF EFFICACY PADA IBU POST PARTUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG*. 2–4.

- Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Rokhmah, N. L., Astuti, A. W., Ernawati, D., Anggraeni, W. S., & Sewoko, E. (2022). Scoping Review : Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jakiah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 7(1), 12–26. <https://doi.org/10.35721/jakiah.v7i1.106>
- Ruhyana, P. S., -, P., & Budihastuti, U. R. (2016). Factors Affected Low Coverage of Exclusive Breast Feeding in Cilacap Tengah, Central Java, Indonesia. *Journal of Health Policy and Management*, 01(01), 20–28. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2016.01.01.04>
- Y. Fau, S., Nasution, Z., & J. Hadi, A. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.802>